

BAB V

PENUTUP

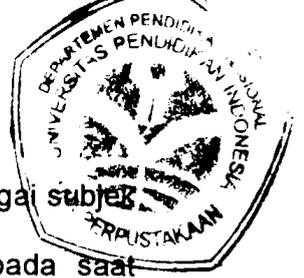
A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang terjadi berkenaan dengan peningkatan pemahaman HAM melalui pembelajaran PPKn adalah : a). Pembelajaran PPKn dilaksanakan dalam situasi politik yang tidak mendukung, b). posisi guru yang sangat dilematis dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berkaitan dengan topik HAM, c). paradigma berfikir siswa mengenai konsep HAM tidak sejalan, d). proses berfikir siswa berkaitan dengan konsep HAM diwarnai dengan situasi politik yang tidak menentu yang terjadi sewaktu penelitian ini dilaksanakan.
2. Faktor yang menyebabkan lemahnya pemahaman HAM melalui PPKn adalah : a.) Pembelajaran hak asasi manusia melalui bidang studi PPKn di SMUN I Padang Tiji, meempuh cara-cara yang sangat monoton dan menyamaratakan semua materi tanpa ada penekanan tertentu pada beberapa aspek, b). Pembelajaran PPKn dengan Topik hak asasi manusia dilakukan dengan metode ceramah dengan penekanan pada pencapaian materi sesuai dengan literatur yang ada, c). Guru kurang berani mengangkat topik-topik yang aktual dan

kontroversial ke dalam pembelajaran hak asasi manusia, sehingga pembelajarannya menjadi kurang bermakna, d). Kurangnya literatur dan buku-buku penunjang dari guru, e). Pemahaman konsep hak asasi manusia oleh guru sangat sederhana, serta f). Orientasi pembelajaran lebih menekankan kepada aspek kognitif daripada pemahaman perilaku hak asasi manusia.

3. Peran guru PPKn dalam pembelajaran dengan topik hak asasi manusia di SMUN I Padang Tiji kurang maksimal, dimana peningkatan pemahaman hak asasi manusia tidak tercapai, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran PPKn itu sendiri, hal ini disebabkan latar belakang guru yang bukan dari sarjana dari disiplin ilmu PPKn.
4. Peran guru dalam pembelajaran PPKn dengan topik hak-hak asasi manusia seharusnya adalah dengan: a). Berfikir secara kritis untuk mengetahui berbagai paradigma pendidikan dan ideologi sosial yang mempengaruhi suatu paradigma pendidikan serta implikasinya terhadap suatu proses, teori, tujuan, strategi, dan metode pendidikan, b). hubungan antara guru dan murid dalam proses belajar digantikan menjadi hubungan dialog antar subjek. Proses belajar yang dilakukan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memecahkan masalah bersama, mengkaji dan menganalisis bersama untuk mendapatkan pelajaran bersama, yang akhirnya membuat aksi bersama untuk melepaskan diri dari sistem yang menindas atau relasi yang tidak



manusiawi, serta c). Peran guru menjadikan siswanya sebagai subjek yang belajar, subjek yang bertindak dan berfikir, dan pada saat bersamaan berbicara menyatakan hasil tindakan dan buah fikirannya untuk menggali realitas sosial sehingga siswa sampai ke tingkat kesadaran kritis meninggalkan kesadaran naif.

5. Upaya yang harus dilaksanakan guru PPKn dalam peningkatan pemahaman HAM melalui pembelajaran PPKn adalah dengan merubah metode dan jalannya pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut peneliti mencoba menawarkan suatu alternatif dengan mengadopsi konsep daur belajar dengan teknik learning spiral. Model ini dimulai *pertama*, dengan mengalami, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki atau merasakan suatu pengalaman, *kedua*, mengungkapkan segenap apa yang sudah dialami siswa, kesan dan perasaannya, termasuk menghimpun pengalaman siswa lain, *ketiga*, mengolah dan menganalisis dengan cara mengkaji semua data yang telah diungkapkan yang berdasarkan pada pengalaman tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman baru untuk dibahas dan dianalisis, serta *keempat*, menyimpulkan dan menerapkan, dengan tujuan utama adalah aksi pelaksanaan, penerapan atau implementasi dari apa yang telah didiskusikan bersama. Model ini sangat baik diterapkan bagi topik pembelajaran hak asasi manusia, karena dari dialog yang terjadi antara siswa dan guru di lapangan, terbukti bahwa fenomena-fenomena yang terjadi di

sekeliling siswa menarik siswa untuk melakukan diskusi dan mencari penyelesaiannya. Dengan mengetahui, memahami konsep hak asasi manusia setiap orang harus menyadari bahwa pengakuan dan jaminan hak asasi merupakan hal yang amat penting dan bermanfaat mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dengan pemahaman yang sama, memungkinkan rayat untuk turut menentukan arah dan perkembangan kehidupan negara. Pemerintah tidak sewenang-wenang memaksakan kehendaknya kepada rakyat.

6. Dalam pembelajaran PPKn dengan topik hak asasi manusia yang sangat diharapkan adalah dapat membentuk watak siswa yang sadar akan perlunya perlindungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi.

1. Seorang guru PPKn harus mempunyai komitmen yang kuat bahwa mendidik orang tentang hak-hak asasi manusia adalah tugas yang harus dijalankan, tanpa merasa adanya tekanan baik dari perangkat sekolah maupun dari pemerintah yang berkuasa. Oleh karena itu materi pembelajaran hak asasi manusia harus membuka diri terhadap isu-isu yang muncul di sekitar kehidupan siswa.
2. Pemahaman akan konsep hak asasi manusia merupakan hal yang utama dan pertama sebelum mengajarkan, membuat satuan pelajaran sehingga guru tidak terpaku kepada hal-hal yang bersifat monoton

dengan memaksakan menyelesaikan materi yang ada dalam literatur dan tidak adanya kepedulian akan tujuan yang seharusnya dicapai.

3. Seorang guru PPKn seharusnya juga memposisikan dirinya sebagai aktivis hak asasi manusia yang harus mempunyai kompetensi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya dan sekaligus harapan dan keinginannya terhadap perbaikan pelaksanaan hak asasi manusia dalam konteks kehidupan yang dilalui siswa.
4. Kepada pihak yang bertikai di Nanggroe Aceh Darussalam, lindungilah guru-guru, karena guru merupakan pihak yang netral dalam menyikapi konflik yang terjadi, dan janganlah guru-guru dicurigai sebagai penyebar ideologi-ideologi tertentu, karena guru merupakan suatu pekerjaan profesionalisme yang tetap berpegang pada kajian keilmuan.
5. Kepada instansi terkait, diharapkan ke depan dalam pembelajaran PPKn harus diperhatikan, dimana dalam setiap pembelajaran PPKn harus lebih penekanannya pada pembentukan sikap, bukan pada aspek kognitif saja.
6. Penelitian ini belum selesai, dimana diperlukan tindakan lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan penerapan model pembelajaran daur ulang dalam usaha peningkatan pemahaman mengenai hak asasi manusia.